

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Tuanakotta, 2015:10). Jasa yang diberikan oleh KAP ini adalah audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kepatuhan. Berkembangnya suatu perusahaan mengakibatkan berkembangnya pula profesi akuntan publik. Pada saat perusahaan masih kecil, laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangannya. Pada kondisi seperti ini kebutuhan akan profesi akuntan publik masih sangat rendah, karena pihak eksternal perusahaan belum memerlukan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan ini. Tetapi saat perusahaan tersebut menjadi perusahaan besar, kebutuhan akan profesi akuntan publikpun meningkat.

Selain pemilik perusahaan, pihak eksternal seperti calon investor, investor, kreditur, dan pemerintah juga memerlukan laporan-laporan yang akurat dan benar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu dibutuhkan pihak yang independen (KAP) untuk meningkatkan kepercayaan para penggunanya. Dalam hal ini, KAP hanya bertanggungjawab dalam memberikan pernyataan atas kewajaran laporan keuangan. Sedangkan pihak manajemen bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Seseorang yang bekerja pada kantor akuntan publik untuk mengaudit klien disebut akuntan publik, akuntan publik atau kerap kali disebut sebagai auditor independen sebagai pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, mengharuskan dalam menjalankan tugas auditnya untuk berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indoensia (IAPI) yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, seperti yang dinyatakan pada standar umum auditing. Auditor selain harus bertanggung jawab terhadap hukum, auditor juga harus bertanggungjawab terhadap profesinya dengan tidak melanggar kode etik profesi akuntan publik yang telah ditetapkan.

Bandung memiliki ribuan bahkan jutaan sumber daya manusia berkualitas sehingga peluang bisnis di Bandung bisa dari sektor apa saja, bahkan Bandung meraih Predikat Kota dengan Perkembangan UKM Terbaik se-Indonesia menurut penilaian Indonesia *Council for Small Business* (ICSB) dan Kementerian Koperasi dan UKM.

**Data Petumbuhan Usaha Kecil Menengah
Kota Bandung Tahun 2011 – 2015 (Persen)**

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) (%)	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laju Pertumbuhan Ekonomi	-0,15	0,2	-0,17	0,24

Sumber: <https://bandungkota.bps.go.id>

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian pada KAP di Kota Bandung karena pertumbuhan KAP di kota Bandung meningkat dan memiliki jumlah KAP terbanyak ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya, hal itu dibuktikan pada tahun 2014 jumlah KAP di wilayah Bandung sebanyak 27 KAP dan pada tahun 2015 jumlah KAP wilayah Bandung meningkat sebanyak 24 KAP dan 5 cabang KAP yang aktif di wilayah Bandung dan terdapat 30 KAP di wilayah Bandung yang aktif sesuai data keanggotaan IAPI tahun 2016. (<http://iapi.or.id>).

Seiring dengan pesatnya industri bisnis di Kota Bandung, digambarkan oleh data pertumbuhan UKM yang secara rata-rata meningkat, banyak perusahaan-perusahaan dari berbagai industri yang berdiri di kota Bandung, mulai perusahaan kecil, menengah hingga perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan kecil tersebut mempunyai potensi untuk berkembang menjadi perusahaan yang besar, semakin besar perusahaan maka modal yang dibutuhkan semakin besar. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan sumber dana sebagai modal dalam

menjalankan operasi yang berasal dari pihak ketiga seperti investor dan kreditor. Semua perusahaan yang ingin mendapatkan modal investasi dari masyarakat atau investor harus merupakan perusahaan yang telah diaudit laporan keuangannya oleh auditor sebagai pihak yang menjamin atas opini dari kewajaran laporan keuangan. Opini audit di dalam laporan audit akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

1.2 Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan perusahaan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan selama satu periode. Dan manajer, sebagai pihak yang berwenang mengelola perusahaan, bertanggung jawab atas pelaporan hasil dari kegiatan yang telah mereka lakukan. Keberadaan laporan keuangan sangatlah penting, baik bagi perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. Pemilik modal atau investor dengan keahliannya menganalisa kinerja emiten akan memilih perusahaan yang menunjukkan performa yang baik untuk menanamkan uangnya yang pada akhirnya menjadi penambah modal, atau menjadi salah satu dasar bagi kreditor dalam menentukan sikapnya terhadap perusahaan. Saat ini, kebutuhan akan laporan keuangan tidak lagi hanya disediakan untuk manajemen dan bankir, namun telah meluas ke pihak-pihak lain seperti pemerintah dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat laporan keuangan yang transparan, akurat, tepat waktu, dan tidak menyimpang dari standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang diterima umum.

Permasalahan timbul saat laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen masih diragukan keabsahannya. Hal tersebut dapat diduga mengandung hal-hal tidak benar, kurang objektif dan mungkin ada informasi yang disembunyikan. Di pihak lain para pemakai laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, tidak semuanya mempunyai waktu cukup untuk meneliti laporan keuangan atau ahli membaca laporan keuangan dan tidak memiliki kompetensi sebagai pemeriksa. Selain itu, kecurigaan terus membayangi dan kredibilitas dari laporan keuangan itu sendiri masih dipertanyakan. Manager berada pada posisi,

mereka dapat memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itulah, manajemen membutuhkan jasa pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik, agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan dapat dipercaya (Meilani Purwanti dan Sumartono, 2014).

Opini audit adalah sumber informasi utama karena opini audit adalah suatu kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya opini, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini audit yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Masyarakat pengguna laporan akuntan publik mengharapkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor yang independen dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, akan bebas dari salah saji yang material. Berarti bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis karena akuntan publik sebagai penjaga kepentingan publik.

Seiring dengan tuntutan untuk menghadirkan proses bisnis yang dikelola baik, sorotan atas kinerja akuntan terjadi dengan begitu tajamnya. Ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar "malpraktik bisnis" yang telah melibatkan profesional akuntan.

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan opini auditor di Indonesia adalah kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (dulunya dikenal sebagai KAP Purwantono, Suherman & Surja. Pada tanggal 9 Februari 2017, the U.S. *Public Company Accounting Oversight Board* ("PCAOB") mengeluarkan *an order instituting disciplinary proceedings, making findings and imposing sanctions* (PCAOB Release No 105-2017-002, selanjutnya disebut "*Release*") sehubungan dengan pemeriksaan PCAOB terhadap KAP Purwanto, Sungkoro & Surja ("EY-Indonesia") dan beberapa mitra afiliasi-nya (bersama-sama dengan EY-Indonesia, disebut "Responden"). *Release* ini membahas tindakan tertentu oleh Responden sehubungan dengan pemeriksaan PCAOB di 2012 untuk laporan audit EY-Indonesia pada laporan keuangan dan *internal controls over financial*

reporting untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 (selanjutnya disebut "Laporan Keuangan 2011").

Disebutkan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja telah merilis hasil audit sebuah perusahaan telekomunikasi Indonesia pada 2011, yang menampilkan opini berdasarkan bukti – bukti yang tidak memadai. Sebuah perusahaan mitra EY yang mengkaji kembali hasil audit tersebut menemukan kejanggalan bahwa hasil audit perusahaan telekomunikasi itu tidak menyajikan dukungan memadai, mengenai pencatatan sewa 4.000 ruang di menara telpon selular. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

PCAOB juga mengungkapkan bahwa tak lama sebelum memeriksa hasil audit tahun 2012, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja membuat lusinan audit baru “yang tidak semestinya”, yang menghambat penyelidikan. Anggota tim EY Indonesia yang terlibat dalam proses audit tersebut secara sengaja memanipulasi pembuatan puluhan kertas kerja audit yang baru. Partner EY Indonesia juga berpartisipasi dan menyerahkan kertas kerja tersebut kepada Inspektur PCAOB. EY mengakui tindakan yang dilakukan melanggar kode etik. Kantor akuntan mitra EY di Indonesia telah sepakat membayar denda senilai US\$1 juta kepada regulator AS, seiring dengan EY Indonesia yang divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh PCAOB pada Kamis, 9 Februari 2017.

Hukuman yang diberikan PCAOB yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada Ernst and Young Indonesia, kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun dan denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun. Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik James R. Doty menyatakan KAP Purwantono, Suherman & Surja; Roy Wirahardja; dan James Leali dihukum karena terbukti

turut berperan dalam kegagalan audit yang melibatkan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011 (*PCAOB release* No. 105 – 2017 – 002).

Berdasarkan dari kasus diatas muncul pertanyaan mengenai apakah trik-trik rekayasa yang dilakukan pada laporan keuangan tersebut mampu dideteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau apakah sebenarnya auditor ikut dalam mengamankan praktik kejahatan tersebut. Apabila permasalahannya auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, dapat dilihat bahwa pentingnya seorang auditor memiliki skeptisme profesional, etika, independensi, pengalaman agar dapat memberikan opini audit yang tidak merugikan pihak lain. Fenomena tersebut memang tidak terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tetapi fenomena tersebut dimungkinkan ada pada Kantor Akuntan Publik manapun.

Skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama (Cresensia, 2013). Didalam fenomena diatas Wirahardja gagal dalam menerapkan skeptisisme profesional sehubungan dengan perannya sebagai mitra yang terlibat pada audit 2011. Pada saat ia merilis laporan audit 2011, Wirahardja menyadari bahwa analisis yang signifikan masih diperlukan untuk mendukung akuntansi sewa menara manajemen. Leali juga mengizinkan wirahardja untuk merilis laporan audit EY tahun 2011 tanpa analisis sewa yang didukung secara memadai atas akuntansi penyewaan menara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Cresensia et al. (2013) menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh secara positif terhadap pemberian opini seorang auditor. Begitupun dengan Widiarini (2017) menjelaskan pada penelitiannya bahwa skeptisisme profesional memberikan dampak positif terhadap kemampuan seorang auditor dalam memberikan opini.

Auditor sebagai profesi yang dituntut atas opini atas laporan keuangan perlu menjaga sikap profesionalnya. Untuk menjaga profesionalisme auditor perlu

disusun etika profesional. Masyarakat sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, karena dengan demikian masyarakat akan merasa terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan. Didalam fenomena diatas sebelum memeriksa hasil audit tahun 2012, KAP Purwantono, Suherman & Surja membuat lusinan audit baru “yang tidak semestinya”, yang menghambat penyelidikan. EY sendiri dalam pernyataannya mengakui bahwa perilaku dalam permasalahan tersebut telah melanggar kode etik global. Hal ini membuktikan bahwa etika menjadi faktor penting bagi auditor dalam melaksanakan proses audit yang hasilnya adalah opini atas laporan keuangan (Meiko Eli, 2015). Penelitian Bharata dan Wiratmaja (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa etika berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Dewi, Wijayanti, dan Sudiro (2017) menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Independen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan audit, dimana dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus menerapkan lima konsep utama salah satunya adalah independensi. Independensi merupakan suatu sikap yang netral, tidak memihak atau berpihak kepada yang lain dan bebas dari pengaruh. Pada hakikatnya bersikap netral itu merupakan hal yang sangat sulit bahkan mustahil, dimana ketika kita dihadapkan pada dua pilihan yaitu antara yang benar dan yang salah, antara kepentingan orang banyak atau kepentingan bisnis, antara kebijakan/ regulasi pemerintah atau kebijakan perusahaan, antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pihak diluar perusahaan, dll. Independensi juga mencakup sikap mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pihak perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen. Dalam fenomena diatas KAP Purwantono, Suherman & Surja gagal dalam menerapkan sikap tersebut yang berimbas pada emiten yang harus mengaudit ulang laporan keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Surroh Zu'amah (2009) dan Meilani, Purwanti, dan Sumartono (2014) menemukan hasil independensi auditor sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Dewi, Wijayanti,

dan Sudiro (2017) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Dalam fenomena diatas Wirhardja memimpin audit indosat 2011 sebagai mitra perikatan. Mitra yang berpengalaman terlibat dalam semua masalah audit, akuntansi, pelaporan keuangan, dan independensi yang signifikan, termasuk menilai audit dan akuntansi untuk sewa slot menara historis indosat dan kontrol internal terkait akuntansi penyewaan menara, tetapi mereka tergesa-gesa dalam menerbitkan laporan audit kepada kliennya, firma dan kedua mitra tersebut melalaikan tugas dasarnya untuk menyajikan bukti audit yang memadai. Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1984) dalam Mayangsari (2003). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cresensia (2013) menemukan hasil pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Dewi, Wijayanti, dan Sudiro (2017) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bandung).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Cresensia (2013) dan Dewi, Wijayanti, Suhendro (2017), diantaranya:

- 1) Periode Penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013 dan 2017 sedangkan penelitian sekarang tahun 2018.

- 2) Pada Penelitian sebelumnya objek penelitian adalah Auditor yang bekerja di KAP yang berada di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Malang sedangkan penelitian sekarang adalah Auditor yang bekerja di KAP yang berada di wilayah Bandung.

1.3 Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Namun, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen seringkali masih diragukan keabsahannya. Oleh karena itulah, dibutuhkan jasa pihak ketiga, dalam hal ini adalah akuntan publik. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan karyawan) dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan opini audit yang dihasilkannya. Kasus-kasus yang telah terjadi tentu saja mengikis kepercayaan masyarakat terhadap Auditor, juga menimbulkan kecurigaan kepada institusi yang mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), apakah diperoleh dengan wajar atau tidak, apakah trik-trik rekayasa yang dilakukan pada laporan keuangan tersebut mampu dideteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Hal itu dikarenakan opini audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan oleh banyak pihak dan digunakan untuk mengambil keputusan.

Hal tersebut mendorong peneliti-peneliti sebelumnya untuk masih terus mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai opini audit yang dilakukan oleh beberapa peneliti sehingga dengan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya penelitian ini mencoba membuktikan kembali beberapa faktor yang

dapat mempengaruhi Opini Audit antara lain, Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan dari Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial dari:
 - a) Skeptisme Profesional terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
 - b) Etika terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
 - c) Independensi terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?
 - d) Pengalaman terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dari Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari:

- a) Skeptisme Profesional terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- b) Etika terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- c) Independensi Auditor terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- d) Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit untuk perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya di bidang audit.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP di mata masyarakat semakin memiliki kredibilitas tinggi.
2. Bagi Profesi Auditor, auditor diharapkan melakukan pengambilan keputusan yang skeptis, etis, dan independen dengan pengalaman audit yang mereka miliki berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga auditor tersebut dapat memberikan Opini Audit dengan tepat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulis lebih mudah dalam melakukan penyusunan tugas akhir serta untuk membuat penelitian terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya

dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahannya yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit. Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti mengenai pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Opini Audit.
2. Objek dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung berjumlah 30 Kantor Akuntan Publik.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab-sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumen teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan secara umum.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan ringkas, jelas dan padat mengenai Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, pengalaman auditor dan opini audit. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan

sampel) serta teknik analisis data. Pada penelitian ini, alat pengukuran data menggunakan kuesioner.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan hasil analisis penelitian dan saran dari hasil penelitian ini.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN